

FAKTOR PENDORONG REMAJA DIBAWAH UMUR MENGGUNAKAN VAPE DI SATUTUJU KOPI PEKANBARU

Oleh Febriana Azahrha

E-mail: azahrhafebriana@gmail.com

Dosen pembimbing: Yoskar Kadarisman

E-mail: yoskar.kadarisman@lecturer.unri.ac.id

Jurusan Sosiologi

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Universitas Riau

Kampus Bina Widya, Jl. H.R. Soebrantas Km 12,5, Simpang Baru

Pekanbaru 28293 Telp/Fax 0761-63277

ABSTRAK

Fenomena vape tidak asing lagi bagi masyarakat Indonesia. Tren ini membuat berbagai kalangan ingin mencobanya karena dianggap unik dan berbeda. Sebagian orang menjadikan vape sebagai sebuah alternatif untuk berhenti merokok. Begitupun dengan para remaja dibawah umur, yang notabenehnya tidak boleh menggunakan vape. Fenomena ini sedang ramai dikalangan siswa sekolah karena pada saat ini tren nongkrong di coffee shop sangat disukai oleh siswa. Penelitian ini dilakukan di Satutuju kopi Pekanbaru yang bertujuan untuk mengetahui faktor pendorong remaja dibawah umur menggunakan vape dan apa dampak penggunaan vape terhadap kesehatan siswa. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Pengumpulan data dengan menggunakan Teknik observasi, wawancara mendalam dan dokumentasi. Terdapat dua subjek dari penelitian ini yaitu enam informan utama dan dua informan pendukung. Hasil penelitian diketahui bahwa faktor yang menjadi pendorong remaja dibawah umur menggunakan vape dan dampak penggunaan vape terhadap siswa penggunanya adalah karena adanya dorongan dari lingkungan dan gaya hidup. Dan dampak yang dirasakan yaitu candu yang mengakibatkan ketergantungan dan kesulitan untuk berhenti. Penelitian ini memberikan wawasan yang berharga tentang faktor pendorong remaja di bawah umur dalam menggunakan vape di Satutuju Kopi Pekanbaru dan dampaknya terhadap kesehatan mereka. Implikasi dari penelitian ini dapat digunakan untuk mengembangkan strategi pencegahan dan intervensi yang efektif guna mengurangi penggunaan vape pada remaja di bawah umur, serta meningkatkan kesadaran akan bahaya kesehatan yang terkait dengan penggunaan vape.

Kata kunci: Vape, Remaja, Pilihan Rasional

**FACTORS DRIVING UNDERAGE ADOLESCENTS TO USE VAPE AT SATUTUJU KOPI
PEKANBARU**

By: Febriana Azahrha

E-mail: azahrhafebriana@gmail.com

Supervisor: Yoskar Kadarisman

E-mail: yoskar.kadarisman@lecturer.unri.ac.id

Sociology Faculty

Faculty of Social Science and Political Science

Universitas Riau

*Bina Widya Campus, Jl. H.R. Soebrantas Km 12.5, Simpang Baru Pekanbaru 28293 Tel/Fax
0761-63277*

ABSTRACT

The phenomenon of vaping is no longer unfamiliar to Indonesian society. This trend has sparked curiosity among various groups of people as it is seen as unique and different. Some individuals consider vaping as an alternative to quit smoking. Similarly, underage adolescents, who are prohibited from using vape, are also drawn to this trend. This phenomenon is particularly prevalent among school students who enjoy hanging out at coffee shops. This research was conducted at Satutuju Kopi Pekanbaru with the aim of understanding the driving factors behind underage adolescents using vape and the health effects of vape use on students. The research employed a descriptive qualitative research method, utilizing data collection techniques such as observation, in-depth interviews, and documentation. The study involved six primary informants and two supporting informants as research subjects. The results reveal that the driving factors behind underage adolescents using vape and the effects of vape use on students are influenced by environmental factors and lifestyle choices. The perceived impacts include addiction, leading to dependency and difficulty in quitting. This research provides valuable insights into the driving factors behind underage adolescents using vape at Satutuju Kopi Pekanbaru and its impact on their health. The implications of this research can be used to develop effective prevention and intervention strategies to reduce underage vape use and increase awareness of the health risks associated with vaping.

Keyword: Vape, Teenager, Rational Choice.

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Indonesia adalah sebuah negara kepulauan terbanyak didunia, dengan jumlah populasi manusia menurut data BPS tahun 2020 mencapai 270.203.917 jiwa. Dewasa ini menggiring Indonesia ke sebuah aktivitas yakni merokok. Indonesia rokok sangat digemari oleh berbagai kalangan. Dari orang dewasa, anak yang baru beranjak dewasa, orang tua hingga anak yang masih dibawah umur yang seharusnya tidak layak untuk merokok. Dengan perkembangan zaman yang begitu pesat dunia memunculkan sebuah teknologi yang disebut dengan vape (rokok elektrik), yang fungsinya sama dengan rokok konvensional. Vape kerap sekali dijadikan sebagai sebuah alternatif ketika seseorang ingin berhenti mengkonsumsi rokok konvensional. Meskipun dalam kandungan vape tidak terdapat tembakau serta kandungan yang terdapat pada rokok tembakau pada umumnya, bukan berarti vape aman digunakan (Desti Riskiadianti, 2020).

Untuk dapat menggunakan vape, pengguna wajib menyediakan liquid terlebih dahulu. Liquid ini berupa sebuah cairan mengandung nikotin dengan berbagai macam rasa seperti permen karet, buah-buahan, taro dan banyak lagi varian rasa yang tersedia dan itu membuat alasan kenapa keinginan konsumen untuk menggunakan vape menjadi meningkat. Kadar nikotin didalam vape sendiri berbagai macam tergantung akan keinginan konsumen.

Pada umumnya kadar nikotin yang digunakan pada vape atau rokok elektrik berkisar dari 0-36 mg nikotin per ml cairan. Sama halnya dengan rokok, vape juga akan memunculkan candu kepada penggunanya, dikarenakan adanya bahan nikotin didalamnya. Berbeda dengan rokok, rokok ketika dikonsumsi lalu dibakar maka

akan menghasilkan asap, yang mana asap tersebut tidak nyaman dihirup oleh orang yang tidak pengguna rokok dan juga asap yang dihasilkan sangat tidak baik untuk kesehatan, baik kesehatan pengguna maupun orang yang berada disekeliling pengguna atau biasa disebut dengan perokok pasif. Sedangkan vape, ketika dikonsumsi lalu dihirup lalu disalurkan melalui hidung maupun mulut ketika pengguna menghembuskan maka akan menghasilkan uap air. Yang mana uap air yang dihasilkan oleh vape itu mempunyai aroma yang enak ketika terhirup oleh pengguna ataupun tidak pengguna. Uap air yang dihasilkan oleh vape dapat di-variasikan tergantung pengguna. Akan tetapi sama saja uap air ataupun asap yang dihasilkan dari rokok konvensional ataupun vape sama-sama berbahaya. Munculnya vape membuat sebuah tren baru di Indonesia, dengan adanya aktivitas vaping ini mendorong para pengguna vape di Indonesia untuk menciptakan sebuah komunitas.

Asosiasi Personal Vaporizer Indonesia (APVI) pada tahun 2020 jumlah orang yang menggunakan vape di Indonesia sudah mencapai 2,2 juta orang, dengan jumlah vape store mencapai 5.000. Aliansi Vaper Indonesia (AVI), Asosiasi Personal Vaporizer Indonesia (APVI), dan Aliansi Pengusaha Pengiriman Nikotin Elektronik Indonesia (Appnindo) adalah empat asosiasi yang membentuk Asosiasi Vape Nasional menerapkan Kode Etik di Industri Vape Indonesia untuk menjamin sektor yang bermoral dan jujur. Enam komitmen yang membentuk kode etik adalah sebagai berikut (Winarto, 2020):

1. Wanita hamil, ibu menyusui, dan anak di bawah usia 18 tahun tidak diperbolehkan menggunakan, membeli, atau mendistribusikan produk vape.

2. Satu-satunya fungsi item vaping adalah untuk mengurangi bahaya kesehatan yang lebih serius.
3. Memastikan pelabelan dan kemasan berisi informasi yang benar tentang bahan produk.
4. Melindungi sektor terhadap penggunaan narkoba, khususnya yang berkaitan dengan zat ilegal.
5. Mempromosikan kepada orang di bawah usia 18 tahun bukanlah sesuatu yang harus dilakukan.
6. Mereka yang sebelumnya tidak merokok harus menahan diri untuk tidak menggunakannya.

Indonesia rokok sangat digemari oleh berbagai kalangan. Dari orang dewasa, anak yang baru beranjak dewasa, orang tua hingga anak yang masih dibawah umur yang seharusnya tidak layak untuk merokok. Rokok tidak hanya di-gemari oleh kaum laki laki saja, akan tetapi tidak sedikit dari pengguna rokok berasal dari kaum perempuan. Kemajuan zaman yang sangat luar biasa kecanggihannya membuat dunia menciptakan berbagai macam teknologi yang canggih bahkan diluar dugaan manusia itu sendiri, sehingga teknologi tersebut dapat membuat kehidupan manusia lebih praktis, efisien, dan tentunya lebih mudah untuk dilakukan. Secara mutlak segala sesuatu yang diciptakan pasti akan menimbulkan dampak, dampak positif ataupun dampak negatif, tergantung bagaimana setiap individu atau kelompok menghadapinya.

Kini tidak asing lagi bagi masyarakat melihat remaja berpakaian sekolah merokok atau menggunakan vape. Vape sudah sangat jelas akan bahayanya, dapat dilihat dari kemasan liquid yang mencantumkan lambing 18+ yang dimaksud bahwa penggunaan liquid vape tersebut hanya untuk orang berusia diatas 18 tahun saja. Bahkan bagi masyarakat sudah dianggap sebagai hal yang lumrah dan dimaklumi, baik bagi lingkungan dan orang tua. Dari

sini bisa dilihat itulah mengapa begitu pentingnya edukasi mengenai rokok elektrik atau vape di Indonesia. Sekolah-sekolah di Pekanbaru, penggunaan vape oleh remaja sekolah di bawah umur telah menjadi perhatian serius di beberapa sekolah, orang tua, dan masyarakat secara umum.

Kebanyakan dari para remaja terlibat dalam penggunaan vape meskipun usia mereka belum mencapai batas legal yang telah ditetapkan sesuai dengan kode etik penggunaan vape yakni vape tidak boleh digunakan oleh orang-orang berusia dibawah 18 tahun. Hal ini mencerminkan tantangan bagi upaya pencegahan dan pengendalian penggunaan vape terhadap kalangan remaja di Pekanbaru.

Beberapa faktor sosial dan budaya dapat mempengaruhi fenomena ini seperti adanya pengaruh teman sebaya terlihat sebagai salah satu faktor kunci yang mendorong remaja untuk mencoba vape karena teman merupakan hal yang menjadi cerminan utama remaja. Selain itu, faktor media sosial juga memainkan peran penting dalam penyebaran tren penggunaan vape di kalangan remaja tersebut. Melalui platform media sosial, remaja di Pekanbaru terpapar pada konten yang mempromosikan penggunaan vape, termasuk iklan dan testimoni dari selebriti atau influencer. Ini dapat memperkuat persepsi remaja bahwa penggunaan vape adalah hal yang populer dan memunculkan daya tarik dalam diri remaja tersebut untuk mencoba.

Aspek ekonomi dapat mempengaruhi fenomena ini. Di Pekanbaru, rokok elektrik dan aksesoris vape tersedia dengan harga yang relatif terjangkau bagi remaja. Harga yang lebih rendah di-bandingkan dengan rokok konvensional bisa menjadi faktor yang membuat penggunaan vape menjadi lebih menarik dan dapat di-akses oleh remaja. Tren vape di Pekanbaru tidak asing lagi melihat remaja sekolah yang menggunakan vape. Fenomena ini bisa di-

temukan dimana saja seperti sekolah, tempat nongkrong ataupun ditempat rekreasi. Dan tidak asing lagi melihat siswa berpakaian sekolah berkumpul bersama rekan-rekannya di coffee shop dengan masih menggunakan seragam sekolah menghisap vape.

Rumusan Masalah

Adapun masalah yang dirumuskan peneliti adalah:

1. Apa faktor pendorong remaja dibawah umur menggunakan vape di Satutuju Kopi Kota Pekanbaru?
2. Apa dampak penggunaan vape terhadap remaja dibawah umur?

TINJAUAN PUSTAKA

Teori Pilihan Rasional

Dengan karyanya yang diterbitkan pada tahun 1989 majalah Rasionalitas dan Masyarakat, yang berusaha menyebarkan gagasan dari perspektif pilihan rasional, James S. Coleman mempopulerkan teori pilihan rasional. Coleman menonjol dalam perspektif pilihan rasional dan menulis buku berjudul *Foundations Of Social Theory*. Coleman bergabung dengan American Sociological Association pada tahun 1992, menamainya *The Rational Reconstruction of Society*, dan menggunakan platform tersebut untuk mendorong teori pilihan rasional (Dian Syafira, 2020).

Aktor adalah subjek penelitian dalam teori pilihan rasional. Aktor dianggap sebagai makhluk dengan tujuan dan ambisi yang juga manusia. Dengan kata lain, aktor memiliki tujuan dan tindakannya diarahkan untuk mencapai tujuan tersebut. Jika tindakan yang diambil untuk mencapai tujuan konsisten dengan pilihan mereka, aktor juga dianggap memiliki nilai, kebutuhan, atau aspek penting lainnya dari realitas. Aktor dan sumber daya adalah dua komponen penting dari teori pilihan rasional. Kedua komponen ini akan bertanggung jawab atas sumber daya apa

pun yang dapat menarik minat pihak lainnya (Sa'adah, 2022).

Coleman (1992) Pada hakekatnya teori pilihan rasional memberikan pembenaran atas perilaku tersebut, yang tentunya mencakup kemaslahatan baik bagi individu maupun sesuatu yang dapat diterima oleh masyarakat. Kegiatan yang bertujuan adalah salah satu yang dimotivasi oleh keinginan untuk memperbaiki situasi seseorang (Arri Handayani, 2019).

Aktor pada penelitian ini yakni remaja dibawah umur yang membuat pilihan rasional dirinya menggunakan vape dengan adanya faktor-faktor pendorong yang mempengaruhi keputusannya menggunakan vape seperti ekonomi, psikologi ataupun genetik.

Remaja

Masa transisi antara masa kanak-kanak dan masa dewasa adalah masa remaja. Masa remaja ditandai dengan perubahan perilaku biologis, psikologis, dan sosial. Masa remaja adalah masa dimana manusia akan mempelajari dirinya sendiri dan mencari tahu jati dirinya, baik dari orang di sekitarnya maupun dengan dirinya sendiri. Remaja akan tumbuh kembang dengan cara berpikir yang baru dan imajinatif. Masa remaja merupakan masa yang paling menyenangkan di fase kehidupan. Karena remaja adalah fase dimana tingkat emosional seseorang sedang bergejolak. Dimana ketika melakukan sesuatu maka remaja akan sangat bersemangat. Di usia remaja manusia cenderung untuk lebih sulit untuk di kontrol karena kadar emosional yang tinggi.

Masa remaja didefinisikan sebagai periode antara usia 12 dan 21, dengan periode antara usia 12 dan 15 tahun disebut sebagai remaja awal, periode antara usia 15 dan 18, dan periode antara usia 18 tahun dan 21 tahun sebagai remaja akhir (Indri Kemala Nasution, 2007).

Gaya Hidup

Saat ini penggunaan vape pada remaja dianggap sebagai sebuah gaya hidup. Yang mana vape dianggap sebagai sesuatu yang modis dan kekinian sehingga membuat keinginan untuk memiliki vape tersebut meningkat pada kaum remaja. Segala sesuatu yang mendukung suatu kebutuhan sebagai kebutuhan tambahan atau pelengkap disebut sebagai gaya hidup. Landasan perilaku manusia adalah gaya hidup. Gaya hidup adalah metode hidup yang melibatkan pengambilan keputusan (Muhamad Nur Fani Abdullah, 2022).

Dengan demikian, faktor utama yang mempengaruhi keputusan seseorang untuk membeli suatu produk adalah gaya hidup mereka. Gaya hidup seseorang adalah tentang bagaimana mereka menjalani konsep diri mereka, yang dibentuk oleh ciri-ciri pribadi mereka yang unik sejak lahir ditambah dengan kontak sosial yang berkelanjutan sepanjang siklus hidup mereka. Perilaku pembelian seseorang dipengaruhi oleh gaya hidup yang dicita-citakannya, yang pada gilirannya mempengaruhi atau bahkan mengubah gaya hidup mereka (Amalia, 2017).

Gaya hidup seseorang dipengaruhi oleh variabel internal dan eksternal. Unsur internal adalah unsur yang berasal dari dalam diri seseorang. Sikap, pengalaman, observasi, kepribadian, konsep diri, dan persepsi merupakan contoh dari faktor internal. Kelompok referensi terdiri dari pengaruh eksternal. kekerabatan, kelas, dan budaya (Astuti, 2020).

Vape

Vape merupakan sebuah inovasi baru yang diciptakan dengan versi yang lebih mudah dan lebih efisien dalam aspek ekonomi. Rokok elektrik atau disebut juga dengan vaporizer atau juga yang biasa disebut oleh masyarakat vape merupakan

alternatif pengganti rokok tembakau yang dapat digunakan karena masih mengandung senyawa nikotin didalamnya dengan kadar yang berbeda-beda. Tapi karena menggunakan e-liquid bukan tembakau, tidak ada tar dan CO₂ yang ada di rokok biasa.

Vape adalah salah satu jenis rokok elektrik yang cara kerjanya mirip dengan rokok pada umumnya namun menggunakan baterai sebagai sumber tenaganya. Jumlah nikotin dalam setiap isi ulang mungkin 0 mg, 3 mg, 6 mg, 16 mg, atau 24 mg. (Maudena, 2021).

Terdapat 3 jenis rokok elektrik atau vape yaitu:

1. Pen
Vape pen mempunyai ukuran yang kecil dibandingkan dengan jenis vape lainnya. Sesuai dengan namanya vape pen berbentuk pena atau pulpen.
2. Portable
Vape ini lebih besar dibandingkan dengan vape pena. Vape ini biasanya dikenal dengan handheld vaporizer. Ketahanan penggunaan vap jenis ini berkisar 2-3 jam.
3. Dekstop
Jenis ini mempunyai ukuran yang besar sehingga penggunaan vape jenis ini hanya di suatu tempat seperti di rumah dan biasanya vape desktop dapat ditemui pada restoran-restoran atau café-café tertentu.

Struktur Vape

Secara keseluruhan vape mempunyai 6 bagian yakni:

1. Driptid
Driptid adalah bagian pada vape yang berupa cerobong pada bagian atas yang biasanya dihisap lalu ketika dihembuskan akan menghasilkan uap. Bentuk drip sendiri berbagai macam bentuk dan

ukuran ada yang bulat, petak, dan oval.

2. Atomizer
Atomizer merupakan bagian ini dari vape karena dari sinilah vape dapat menciptakan rasa melalui koil yang dipanaskan.
3. Rebuildable Dripping Atomizer
Bagian yang biasa disebut RDA ini berfungsi sebagai penguap liquid yang diteteskan melalui kapas dank koil vape.
4. Liquid
Liquid adalah cairan yang mempunyai varian rasa. Cairan ini mengandung air, VG (Vegetable Glycerin), PG (Propylene Glycerin), nikotin dan aroma perasa yang menghasilkan kenikmatan ketika uap dihembuskan.
5. Baterai
Baterai adalah tempat penghantar daya listrik sehingga vape dapat digunakan. Jangka waktu ketahanan baterai vape berkisar 2-3 jam.
6. Charger
Charger berfungsi sebagai pengisi daya pada baterai vape sehingga vape dapat berfungsi

BPOM (2015) Pada *Framework Convention On Tobacco* (FCTC) sedunia pada tahun 2014, *World Health Organization* (WHO) mengangkat masalah rokok elektrik dan mendorong negara-negara anggotanya untuk membuat peraturan untuk membatasi promosi mereka, klaim kesehatan terhadap rokok elektrik dilarang sebagai bagian dari upaya untuk mengurangi risiko kesehatan. Disebutkan juga bahwa penggunaan rokok elektrik masih membawa bahaya kesehatan dan dapat berfungsi sebagai pintu gerbang untuk merokok (Irawan, 2021).

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Wawancara mendalam dan metodologi penelitian kualitatif dengan perspektif fenomenologi digunakan dalam penelitian ini. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memberikan informasi tentang fenomena yang sedang diselidiki. Ditinjau Melalui Segi Tujuan Penelitian ini dibuat berdasarkan penelitian dasar atau basic research, yang mana penelitian ini merupakan penelitian murni yang bertujuan untuk menemukan suatu keumuman dan berusaha untuk menemukan teori-teori yang berlaku secara general atau umum dimana penelitian ini ditujukan untuk dapat memperluas dan memperdalam pengetahuan secara teoritis.

Ditinjau dari segi bidang yang diteliti penulis meninjau penelitian ini dari segi bidang sosial. Yang mana pengetahuan ini bersifat sosial atau umum sebagai bentuk penilaian secara sosiologis. Ditinjau dari segi tempat penelitian peninjauan melalui penelitian lapangan. Penelitian ini dilakukan di tempat sesuai dengan objek penelitian ini. Tujuan melakukan penelitian lapangan ini untuk dapat melakukan observasi secara intensif mengenai aspek-aspek dalam penelitian ini.

Lokasi Penelitian

Kelurahan Sukamaju mempunyai bentang lahan $\pm 1,29$ [km] ² dengan jumlah penduduk sebanyak 7559 jiwa dengan kepadatan 5859 jiwa/ [km] ². Kelurahan Sukamaju ini mulanya terbentuk pada tahun 1881, yang mana dahulunya bergabung dengan kelurahan Sukamulia dan dipecah menjadi Sukamaju.

Lokasi penelitian yang peneliti lakukan tepatnya di Satutuju Kopi, Jl. Thamrin No.87, Suka maju, Kecamatan Sail, Kota Pekanbaru, Riau 28115. GF86+9R Suka Maju, Pekanbaru City, Riau. Satutuju kopi adalah salah satu coffee shop yang

berada di Pekanbaru tepatnya di Kelurahan Sukamaju.

Subjek Penelitian

Sumber data primer dalam penyelidikan penelitian ini berupa perkataan dan perbuatan, selain objek-objek yang terkait dengan penelitian. Enam informan dan dua informan pendukung dijadikan subjek penelitian. Accidental sampling adalah metode pemilihan sampel dalam penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan fenomenologis. Dalam penelitian ini mengacu pada prinsip kejenuhan.

Berikut merupakan kriteria informan pada penelitian ini:

1. Remaja berusia dibawah 18 tahun, (sesuai dengan kode etik penggunaan vape bahwa vape tidak diperjual belikan kepada orang berusia dibawah 18 tahun).
2. Pelajar sekolah pria ataupun wanita.
3. Pengguna vape atau rokok elektrik.

Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, data dikumpulkan dengan menggunakan berbagai metode, antara lain observasi, wawancara, dan dokumentasi. Penggunaan pengumpulan data ini bertujuan untuk memudahkan peneliti untuk menjalin komunikasi yang mudah dengan subjek penelitian dan dengan mudah untuk mendapatkan hasil dari responden serta memperkuat data dalam penelitian tersebut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Faktor Lingkungan

Pada masa kini remaja dan rokok bukan lagi sebuah hal yang janggal dalam masyarakat, melainkan hal yang sudah lumrah dan sudah sangat dimaklumi oleh masyarakat. Remaja dengan rokoknya kini merupakan sebuah persahabatan yang

mungkin sudah tidak ada hambatan baginya lagi untuk meng-gunakannya. Dan pandangan masyarakat terhadap remaja dan rokok biasa saja dan tidak ada yang aneh dari perilaku tersebut. Bahkan pada saat ini remaja berani mambawa rokok kesekolah, dan meng-gunakannya seperti dikantin sekolah.

Lingkungan yang sangat berpengaruh bagi kestabilan emosional remaja yaitu lingkungan keluarga. Keluarga merupakan pendidikan pertama bagi setiap anak. Difase remaja orang tua akan lebih menyadari akan perubahan anak, peran keluarga yakni menjadi sebagai pondasi dan rumah bagi sang anak. Keluarga harus mengambil peran yang sangat baik pada sang anak sehingga anak tersebut merasa tidak adanya pembatas antara dirinya dan keluarga.

Pada fase ini remaja akan menilai, melihat, dan mengikuti apa yang terjadi di lingkungannya, sehingga butuhnya lingkungan yang baik bagi para remaja. Lingkungan yang berkualitas akan menghasilkan karakter yang berkualitas juga. Pada fase ini remaja mempunyai keingintahuan yang kuat dengan apa yang dilihatnya, sehingga memunculkan rasa ingin memiliki dan melakukan. Termasuk dalam penggunaan vape. Lingkungan sangat berpengaruh pada kehidupan, yang mana lingkungan dapat membentuk pola perilaku manusia. Lingkungan memberikan dampak yang besar bagi setiap orang, akan tetapi cara seseorang dalam menghadapi lingkungannya pasti berbeda-beda.

Sebanyak 4 dari 6 jumlah informan pada penelitian ini faktor yang mendorong penggunaan vape bagi mereka yakni karena faktor lingkungan. Lingkungan dan manusia keterikatan yang sangat kuat. Lingkungan dan manusia merupakan suatu hal yang saling berinteraksi satu sama lain. Keduanya bersifat mem-pengaruhi dalam aspek apapun. Dapat di-katakan juga bahwa lingkungan

merupakan sebuah tempat pembentukan karakter atau sifat manusia. Sedangkan manusia adalah sekumpulan individu yang tinggal bersamaan, yang mana dengan kebersamaan itu dapat menciptakan sebuah kebiasaan. Kebiasaan tersebut tercipta karena adanya interaksi yang terjadi dilingkungan tersebut. Keadaan lingkungan tidak selalu sama, disetiap tempat mempunyai kondisi lingkungannya sendiri.

Mengenai aturan tentang penggunaan rokok elektrik para informan mengatakan bahwa dirinya tidak mengetahui bahwa rokok elektrik hanya boleh digunakan oleh orang berusia di atas 18 tahun dapat dilihat bahwa kurangnya edukasi mengenai penggunaan rokok elektrik sehingga membuat para remaja merasa itu akan baik-baik saja ketika digunakan.

Para remaja membeli rokok elektrik melalui platform media sosial Instagram secara online sehingga dapat dilihat bahwa penjualan rokok elektrik dilakukan secara bebas sehingga siapapun dapat membelinya. Maka seharusnya penjual mempunyai kebijakan dan harus memberikan ketegasan bagi para pembeli bahwa pembeli yang dapat membeli produk rokok elektrik hanya pembeli yang berusia diatas 18 tahun sehingga tentunya akan memberikan sebuah peringatan bagi remaja remaja yang masih dibawah umur untuk membeli vape.

Faktor Gaya Hidup

Gaya hidup merupakan salah satu faktor yang mendorong penggunaan rokok elektrik pada seseorang. Sehingga beberapa orang berupaya untuk bisa mendapatkan vape tersebut. Dengan meningkatnya popularitas rokok elektrik membuat orang-orang tertarik menggunakannya. Sehingga rokok elektrik menjadi sebuah tren dalam masyarakat. Sehingga pada akhirnya vape dianggap sebagai sebuah gaya hidup.

Rokok elektrik dianggap lebih modern dibandingkan dengan rokok biasa atau konvensional sehingga popularitas dari rokok elektrik sangat meningkat dari waktu ke waktu menunjang era globalisasi saat ini. Sebagian dari peminat rokok elektrik menganggap rokok elektrik mempunyai daya Tarik tertentu dan menganggap rokok elektrik sebagai sebuah fashion yang keren. Dan juga mereka mempunyai kebanggaan tersendiri saat menggunakan vape. Pada dasarnya rokok elektrik dan rokok konvensional mempunyai prinsip yang sama yakni untuk menyalurkan nikotin. Hanya saja rokok elektrik diciptakan lebih modern di-bandingkan dengan rokok konvensional karena, rokok elektrik bekerja dengan adanya dorongan dari mesin serta sistem baterai.

Pada saat ini masyarakat yang berpatokan pada gaya hidup banyak yang tidak memperhatikan nilai dan aspek dari produk yang dibeli. Beberapa dari masyarakat hanya membeli produk sebagai pemenuh gaya hidupnya, dan memenuhi hasrat ingin memilikinya. Dan juga Sebagian membeli suatu produk untuk dianggap tidak ketinggalan dari orang disekeliling atau juga sebagai sebuah gengsi. Para remaja pengguna vape pada saat ini banyak menggunakan vape karena ingin menunjukkan bahwa dirinya selalu mengikuti perkembangan zaman dan tidak ketinggalan atau yang biasa disebut oleh remaja saat ini “Kudet”. Pada saat ini pengguna vape tidak hanya orang dewasa saja para remaja pun ikut menjadi pengikut gaya hidup dengan menggunakan rokok elektrik.

Dampak Negatif

Dampak negatif merupakan sebuah hasil dari perbuatan atau keputusan yang telah diambil yang mana itu menghasilkan kerugian, kerusakan, dan mengganggu bagi aktor. Dampak negatif itu bersifat

merugikan. Termasuk dalam penggunaan vape tentu ada dampak yang dihasilkan.

Dapat disimpulkan dari wawancara dengan informan bahwa penggunaan vaporizer berdampak buruk pada:

- 1) Efek candu dan ketergantungan, yang mana efek candu yang dihasilkan dari penggunaan vape tersebut membuat para pengguna sulit untuk berhenti menggunakan vape. Efek tersebut membuat para pengguna vape merasa gelisah dan tidak tenang.
- 2) Mengganggu psikologis, karena efek ketergantungan yang dihasilkan dari penggunaan vape remaja membuat penggunanya sulit untuk mengontrol diri, dan mempunyai hasrat yang kuat dan bahkan lebih emosional.
- 3) Berdampak sangat merugikan bagi pengguna dan tidak pengguna. Karena uap dari pembarakan vape yang bersifat jangka panjang dapat mengganggu kesehatan terutama paru-paru.

Dampak Positif

Setelah dilakukannya observasi dampak positif penggunaan vape bagi siswa sekolah dibawah umur yakni:

1. Vape dapat memperluas pertemanan. Karena adanya vape maka para remaja dapat dengan mudah bersosialisasi dengan teman karena kebanyakan rekan tongkoran merupakan pengguna vape. Sehingga dengan itu membuat para pengguna dapat merubah cita rasa vape nya dengan sharing dengan teman.
2. Vape dapat menghemat pengeluaran. Para pengguna vape sebagian pengguna rokok konvensional juga sehingga menurut pengguna mereka akan lebih menghemat biaya. Mereka menganggap penggunaan

vape dapat lebih ekonomis daripada rokok konvensional.

Dampak positif merupakan hasil dari sebuah tindakan atau pilihan yang dibuat oleh aktor yang bersifat menguntungkan. Dampak positif dari vape atau rokok elektrik bukan terletak pada aspek kesehatan. Melainkan dengan maraknya penggunaan vape membuat banyaknya peminat membuat banyaknya pabrik dan lahan yang dibutuhkan. Sehingga membutuhkan pekerja yang banyak. Tentunya dengan itu membuka lapangan pekerjaan bagi masyarakat.

Analisis Teori

Teori pilihan rasional memusatkan kajiannya terhadap aktor. Dalam pengambilan sebuah keputusan tentunya aktor mem-pertimbangkan banyak hal. Yang mana keputusan yang akan diambil akan dihadapkan dengan beberapa pilihan yang bertujuan untuk mencapai sesuatu. Aktor berhak untuk memilih pilihannya sendiri, dan pastinya banyak hal yang dapat mempengaruhi pilihan tersebut.

Pada penelitian ini aktor yang berperan penting yaitu remaja dibawah umur. Berdasarkan observasi dan wawancara yang telah dilakukan penulis analisis teori pilihan rasional remaja dibawah umur menggunakan vape yaitu karena ingin tercapainya tujuan para remaja untuk dapat meminimalisir cost atau biaya untuk membeli kebutuhan rokok. Dengan banyaknya dorongan dari lingkungan sekitar membuat informan terdorong untuk menggunakan vape dengan tujuan untuk penghematan.

Dalam konteks penggunaan vape oleh remaja dibawah umur, ada faktor lain yang juga memengaruhi keputusan dan pengaruh pada kesehatan. Berikut adalah analisis teori pilihan rasional penggunaan vape oleh remaja dibawah umur dan dampaknya pada kesehatan:

1. Pertimbangan Rasional Ekonomi

Aktor mungkin mempertimbangkan biaya penggunaan vape sebagai faktor utama. Mereka mungkin melihat vape sebagai alternatif yang lebih murah dibandingkan dengan rokok konvensional dalam jangka panjang. Namun, dalam pemilihan rasional, mereka perlu mempertimbangkan bahwa penghematan biaya dalam penggunaan vape tidak sebanding dengan dampak negatif pada kesehatan yang mungkin timbul. Akan tetapi tetap saja dilakukan demi kepuasan aktor. Teori pilihan rasional Coleman juga mencakup pertimbangan biaya dan manfaat dalam pengambilan keputusan. Remaja dibawah umur yang menggunakan vape mungkin melihat penggunaan vape sebagai pilihan yang lebih ekonomis dibandingkan dengan rokok konvensional dalam jangka Panjang yang mana para remaja mengandalkan uang sakunya untuk membeli rokok. Dalam pemikiran mereka, investasi awal dalam perangkat vape dan liquid mungkin dianggap sebagai investasi yang lebih hemat biaya daripada membeli rokok secara terus-menerus dengan nominal biaya yang tidak terduga. Dalam hal ini, faktor pendorong mereka menggunakan vape didasarkan pada pertimbangan rasional tentang manfaat jangka panjang dari penghematan biaya.

2. Pengaruh Lingkungan Sosial

Aktor disini yakni remaja dibawah umur seringkali dipengaruhi oleh lingkungan sosial mereka. Jika terdapat kelompok teman sebaya yang menggunakan vape, dorongan untuk bergabung dan merasa diterima dalam lingkungan tersebut dapat menjadi pendorong penggunaan vape meskipun mereka

menyadari dampak negatifnya. Pilihan rasional mereka mungkin dipengaruhi oleh keinginan untuk memenuhi kebutuhan sosial dan menghindari rasa terasingkan dari lingkungannya.

3. Pertimbangan Kepuasan

Teori pilihan rasional Coleman menekankan pentingnya pertimbangan kepuasan dalam pengambilan keputusan. Remaja dibawah umur yang menggunakan vape mungkin menganggap bahwa penggunaan vape memberikan kepuasan dan manfaat tertentu, seperti efek relaksasi atau meningkatkan persepsi popularitas di kalangan teman sebaya. Dalam pandangan mereka, manfaat ini mungkin melebihi risiko kesehatan yang terkait dengan penggunaan vape. Keputusan mereka didasarkan pada pertimbangan rasional yang memaksimalkan kepuasan pribadi dan mencapai tujuannya.

KESIMPULAN

1. Pilihan rasional remaja menggunakan vape yakni karena adanya pertimbangan ekonomi. Penggunaan vape pada remaja merupakan sebuah keputusan yang diambil berdasarkan pertimbangan keuangan para remaja. Mereka menganggap penggunaan rokok elektrik lebih ekonomis dibandingkan dengan rokok konvensional. Sehingga pilihan rasional itu didasarkan oleh pertimbangan ekonomi.
2. Faktor yang mendorong siswa menggunakan rokok elektrik adalah karena lingkungannya sendiri. Yang mana pada saat ini remaja sekolah sedang tren nongkrong. Kebanyakan aktivitas nongkrong siswa tersebut

dilakukan dicoffee shop. Para siswa tertarik menggunakan rokok elektrik karena melihat orang-orang diingkungannya menggunakan rokok elektrik juga.

3. Pilihan rasional kedua yang membuat para siswa memilih untuk menggunakan vape yakni karena keinginannya untuk memenuhi gaya hidup. Yang mana pada saat ini rokok elektrik menjadi sebuah gaya hidup baru yang sedang di gandrungi oleh semua kalangan. Sehingga para siswa berusaha mengikuti perkembangan zaman.

Dampak dari penggunaan vape menurut observasi yang telah dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Dampak yang ditimbulkan dari penggunaan vape pada siswa yang menjadi informan pada penelitian ini yaitu pengaruh psikologis yang membuat para pengguna menjadi candu dan sulit untuk tidak menggunakan rokok elektrik.
2. Selain itu vape juga berdampak baik bagi siswa dalam hal membentuk sosialisasi dengan teman-teman. Para siswa menjadi mempunyai bahan untuk dapat berinteraksi dengan orang lain pengguna vape juga.

SARAN

1. Remaja hendaknya lebih bijak untuk dapat memilih lingkungan pertemanannya.
2. Para remaja hendaknya mencari tahu informasi mengenai vape, akan lebih baik mencari tahu terlebih dahulu mengenai baik dan buruknya sesuatu, seperti siapa saja yang dapat menggunakan vape, bahan apa yang terkandung didalam liquid, dan apa efek yang ditimbulkan dari penggunaan vape. Dan lebih bijak dalam memilih lingkungan dan

menyaring baik dan buruknya sesuatu.

3. Kepada Orang Tua agar dapat lebih mengontrol para remaja. Karena di masa ini remaja akan mengalami banyak perubahan dalam hidupnya. Sehingga butuhnya kontrol yang baik dari orang tua.
4. Kepada pihak sekolah sebaiknya memberikan edukasi mengenai vape kepada para siswa, dan memberikan sanksi yang jelas terhadap penggunaan vape kepada para siswa.
5. Kepada Vape Store untuk menetapkan kebijakan kepada para konsumen bahwa pembeli vape hanya diperbolehkan untuk usia 18 tahun keatas. Dengan menanyakan identitas seperti kartu tanda pengenal para pembeli.
6. Kepada komunitas vape, untuk dapat memilih para anggota yang dapat bergabung sesuai dengan ketentuan mengenai penggunaan vape.
7. Kepada Pemerintah terkhusus pada Dinas Kesehatan memberikan penyuluhan kepada siswa sekolah mengenai penggunaan vape. Memberikan informasi kesehatan dan mengenai konsekuensi terhadap penggunaan vape.
8. Dan untuk pembaca dan calon peneliti selanjutnya yang ingin meneliti mengenai penelitian ini. Diharapkan agar penelitian selanjutnya agar dapat memperdalam penelitian ini karena penulis merasakan belum dapat maksimal menyempurnakan penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Amalia, R. (2017). Pengaruh Kepribadian, Gaya Hidup Dan Konsep Diri Terhadap Keputusan Pembelian Online Di Kota Makassar.

- Manajemen Ekonomi, UIN Alauddin Makassar*, 29.
- Arri Handayani, N. (2019). Keinginan Memiliki Anak Berdasarkan Teori Pilihan Rasional (Analisis Data SDKI Tahun 2017). *Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 35.
- Astuti, W. (2020). Pengaruh Gaya Hidup Dan Kelompok Referensi Terhadap Keputusan Pembelian Smartphone Samsung Di Pekanbaru. *Manajemen, UIN SUSKA RIAU*, 18.
- Desti Riskiadiani, Y. A. (2020). Perbedaan Health Beliefs Remaja Berdasarkan Jenis Kelamin Dalam Memakai Vape. *Psikologi, Universitas Esa Unggul*.
- Indri Kemala Nasution, S. (2017). Stres Pada Remaja. *Universitas Sumatera Utara*, 1-26.
- Irawan, W. I. (2021). Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Remaja Menggunakan Rokok Elektrik (Vape) Di Kota Bengkulu. *Poltekkes Bengkulu*.
- Maudena, Y. F. (2021). Rokok Elektrik Vape Dalam Perspektif Pemakai. *Ilmu Komunikasi, Universitas Nusa Cendana*.
- Muhamad Nur Fani Abdullah, I. S. (2022). Pengaruh Gaya Hidup dan Media Sosial Terhadap Perilaku Konsumtif. *Jurnal Pendidikan Dewantara*, 72.
- Sa'adah, N. H. (2022). Perbedaan Gender Dalam Memilih Lembaga Pendidikan Ditinjau Dari Teori Pilihan Rasional James S. Coleman. *Jurnal Studi Islam, Gender dan Anak*, 233.